

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu jenis sistem informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari untuk menghasilkan informasi-informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan oleh manajemen dan pihak-pihak terkait lainnya sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting untuk kelancaran operasional perusahaan, di mana perusahaan akan mendapatkan pasokan barang dari pemasok untuk pengadaan atau penyediaan barang agar permintaan pelanggan dapat dipenuhi dengan baik. Pembelian dibagi menjadi dua, yaitu pembelian tunai yang terkait dengan pengeluaran kas dan pembelian kredit yang terkait dengan utang usaha.^[1]

Kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembelian barang dagang akan berpengaruh buruk pada perusahaan tanpa adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam melakukan pembelian memungkinkan

^[1] Indrajani, *Ananlisi dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Hutang Usaha*, Jakarta : 2007, hal 85

terjadinya pembelian yang terlalu sedikit atau mungkin terlalu banyak, harga beli yang terlalu tinggi yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Untuk itu, pengendalian atas pembelian dan persediaan akan sangat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan

PT. Wahana Safety Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan dan *supplier* alat peralatan keselamatan kerja. PT. Wahana Safety Indonesia memiliki beberapa cabang di kota besar antara lain Surabaya dan Balikpapan. Barang-barang yang akan di jual sebagian besar di *import* dari Luar Negeri dan di Indonesia sendiri yang sudah bekerja sama dengan PT. Wahana Safety Indonesia pembelian.

PT. Wahana Safety Indonesia memiliki pemasok \pm 45 pemasok tetap untuk pemesanan pembelian barang *safety* yang akan dijual kembali baik ke *supplier* maupun ke pelanggan langsung. Dalam melakukan pemesanan pembelian alat peralatan keselamatan kerja pada PT. Wahana Safety Indonesia terdapat suatu proses sistem informasi akuntansi pembelian tersebut sampai terjadi pencatatan. Perusahaan tidak memiliki Sistem operasi dan prosedur secara tertulis (SOP) dan dalam prosedur penerimaan barang tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan barang dengan bagian gudang, bagian gudang dan penerimaan barang masih tergabung. Di PT. Wahana Safety Indonesia juga tidak terdapat

adanya dokumen permintaan pembelian barang oleh bagian gudang maupun staf penjualan, staf gudang melakukannya secara lisan dan tidak dilakukan sesuai prosedur yang ada yang seharusnya disetujui oleh pihak yang berwenang terlebih dulu. Jadi fungsi untuk permintaan pembelian tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Dan tidak dilakukan *stock opname* secara berkala melainkan satu tahun sekali dan pada saat tahun 2011 pun tidak dilakukannya *stock opname* hal ini dapat menimbulkan kecurangan pada persediaan barang.

Dokumen-dokumen yang ada masih kurang lengkap contohnya dokumen penerimaan barang di PT. Wahana Safety Indonesia dokumen untuk bukti penerimaan barang hanya ada dua rangkap yang asli untuk bagian keuangan/pencatatan dan yang copyan untuk bagian gudang dan dokumen untuk pembelian juga masih kurang lengkap, hanya terdapat dua lembar dokumen, yaitu lembar asli dikirim ke pemasok melalui *fax* kemudian akan diserahkan ke bagian pencatatan, lembar ke dua untuk di arsip, dan tidak ada dokumen untuk bagian gudang yang diserahkan kepada bagian gudang sebagai dokumen dasar untuk menerima barang dari pemasok. Bagian gudang tidak melakukan laporan persediaan barang yang sudah habis dan yang tersisa dengan menggunakan kartu stock maupun secara dokumen.

Penelitian sebelumnya di PT Oliser Indonesia. Masalah yang dihadapi perusahaan saat ini ialah sistem pengendalian internal yang kurang baik dalam prosedur pembelian dan pengelolaan persediaan di mana tidak terdapat dokumen pendukung yang kuat atas transaksi yang terjadi dan tidak terjadi pemisahan fungsi pembelian dan penerimaan sehingga mengakibatkan terjadi ketidaksesuaian pencatatan persediaan dengan bukti fisik persediaan yang ada. Oleh karena itu perlu untuk mengusulkan solusi berupa prosedur baru yang memenuhi seluruh kriteria pengendalian internal yang baik pada perusahaan. Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan dilakukan dengan pendekatan OOAD (Objek Oriented Analysis and Design)

Analisis dilakukan dengan pengamatan proses bisnis dan pengumpulan data perusahaan dan mengusulkan solusi untuk mengatasi permasalahan. Dalam perancangan dibuat suatu alur kerja terkomputerisasi yang telah melalui proses perancangan komponen model, komponen fungsi dan database serta komponen user interface. Penerapan sistem baru yang diusulkan memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja perusahaan serta memenuhi unsur sistem pengendalian internal yang baik pada perusahaan sehingga berbagai kesalahan dan masalah yang sebelumnya sering terjadi dapat diatasi. Selain itu sistem informasi

akuntansi yang dirancang berfungsi memberikan informasi keuangan (laporan) dan akuntansi (Jurnal) yang dibutuhkan pihak manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan membuat kebijakan serta menyusun strategi untuk pengembangan perusahaan.^[2]

Yang ke dua Pada PT. Fajar Surya Utama. Dalam kegiatan pembelian untuk persediaan *spare part*, biasanya dilakukan secara tunai dan kredit. Tetapi untuk pembelian tunai jarang sekali dilakukan oleh perusahaan, dan sebagian besar pembelian dilakukan secara kredit. Terkait dengan kegiatan pembeliannya, PT. Fajar Surya Utama harus dapat menghindari faktor-faktor penghambat dalam proses pembelian dan utang usaha perusahaan, seperti sulitnya penelusuran informasi atas karyawan yang melakukan transaksi pembelian dan utang usaha, sulitnya penelusuran informasi mengenai retur pembelian yang dilakukan, kesulitan untuk melihat tanggal jatuh tempo utang, tidak adanya evaluasi terhadap kinerja pemasok, dan fungsi akuntansi yang tidak independen. Beberapa masalah yang dihadapi oleh PT Fajar Surya Utama, yaitu sulitnya penelusuran informasi atas karyawan yang melakukan transaksi pembelian dan utang usaha jika terjadi kesalahan, karena pada sistem pembelian

^[2] Sulisty Heripracoyo, *Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi dan persediaan pada PT. Oliser Indonesia*. Jakarta: 2009

dan utang usaha perusahaan tidak disertakan identitas karyawan yang melakukan transaksi tersebut. Sulitnya penelusuran informasi atas retur pembelian yang dilakukan dengan tidak tersedianya sistem dan dokumen pendukung untuk transaksi retur pembelian. Bagian administrasi masih mengalami kesulitan untuk melihat tanggal jatuh tempo utang karena data-data utang tidak di-*sorting* berdasarkan tanggal jatuh temponya, sehingga harus melihat data-data utang secara keseluruhan.^[3]

Tidak adanya evaluasi terhadap kinerja pemasok yang berpengaruh terhadap kegiatan pembelian perusahaan, terutama untuk menilai ketepatan waktu pengiriman barang, dan kualitas barang yang dibeli. Fungsi akuntansi dan fungsi keuangan masih menyatu, hal ini terkait dengan pengendalian internal yaitu *segregation of duties* yang merupakan penetapan tanggung jawab untuk mengotorisasi transaksi, melakukan transaksi, mencatat transaksi, dan menjaga aset yang dilakukan oleh karyawan yang berbeda. Usulan pemecahan, berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelian dan utang usaha perusahaan berikut diberikan beberapa usulan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut , yaitu merancang sistem dan dokumen untuk

^[3] Indrajani, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Hutang Usaha*. Jakarta: 2008

transaksi pembelian dan utang usaha perusahaan dengan mencantumkan identitas untuk setiap karyawan yang melakukan transaksi tersebut.

Merancang sistem dan dokumen untuk transaksi retur pembelian yang dilakukan. Merancang sistem yang dapat menampilkan daftar jatuh tempo utang setiap bulannya. Merancang sistem yang menyediakan laporan mengenai kinerja pemasok. Fungsi akuntansi harus independen dari fungsi keuangan.

Problem Domain, Prosedur pembelian antara lain: Bagian gudang membuat dokumen Daftar *Order* dua rangkap sebagai permintaan pembelian, rangkap satu diserahkan kepada bagian pembelian dan rangkap kedua diserahkan kepada bagian akuntansi. Data-data permintaan pembelian disimpan dalam *database* Daftar *Order* oleh bagian gudang. Bagian pembelian memproses permintaan pembelian tersebut dan menelepon pemasok untuk konfirmasi apakah *spare part* yang diperlukan tersedia, kemudian membuat dokumen *Order* Pembelian tiga rangkap untuk melakukan pesanan pembelian kepada pemasok. Dokumen *Order* Pembelian rangkap satu dikirim ke pemasok melalui *fax*, rangkap kedua diserahkan kepada bagian gudang sebagai dokumen dasar untuk menerima *spare part* dari pemasok, dan rangkap ketiga diserahkan kepada bagian akuntansi. Data-data pesanan pembelian disimpan dalam *database* *Order* Pembelian oleh bagian pembelian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis berkeinginan melakukan analisis sistem informasi akuntansi pembelian pada PT. Wahana Safety Indonesia dalam menjalankan aktivitas pembelian barang *safety*. Sehingga penulis mengangkat judul “ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN PADA PT. WAHANA SAFETY INDONESIA “

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. PT. Wahana Safety Indonesia tidak mempunyai Sistem Operasi dan Prosedur secara tertulis (SOP)
- b. PT. Wahana Safety Indonesia prosedur dalam permintaan pembelian tidak adanya dokumen permintaan pembelian dari gudang.
- c. PT. Wahana Safety Indonesia tidak adanya pemisahan fungsi penerimaan barang dengan bagian gudang dan masih tergabung dengan bagian penerimaan barang, dan dokumen untuk bukti penerimaan barang masih kurang lengkap.
- d. Dokumen untuk order pembelian masih kurang lengkap.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan berhubungan dengan pengolahan data pembelian dan pencatatan persediaan adalah

penyediaan transaksi yang tidak dapat dihasilkan dengan cepat dan tepat. Selain itu dapat dilihat pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Hanya melakukan penelitian untuk transaksi pembelian barang *safety* dengan pembelian secara kredit.
- b. Hanya melakukan penelitian fungsi-fungsi yang terkait, prosedur dalam melakukan pembelian, dan pencatatan dokumen.
- c. Hanya melakukan unsur pengendalian internal dengan cara *Internal Control Questionnaires (ICQ)*
- d. Tidak membahas mengenai retur penjualan dan retur pembelian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian pada perusahaan PT. Wahana Safety Indonesia ?
2. Bagaimana pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi pembelian pada perusahaan PT. Wahana Safety Indonesia ?
3. Bagaimana perancangan sistem informasi akuntansi pembelian yang memadai sesuai dengan teori.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan.
2. Untuk apakah pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada PT. Wahana Safety Indonesia dalam

transaksi pembelian dan pencatatan penyimpanan persediaan telah berjalan secara efektif.

3. Untuk memberikan alternatif perancangan sistem informasi akuntansi pembelian.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menghasilkan rancangan sistem yang baru dalam membantu perusahaan mengatasi kelemahan-kelemahan yang selama ini terdapat dalam sistem berjalan dan mampu menghasilkan informasi yang lebih jelas dan efektif bagi pihak manajemen.
2. Meningkatkan pengendalian internal dalam perusahaan terkait dengan prosedur pencatatan transaksi yang lebih akurat, handal dan dapat dipercaya kebenaran pencatatannya serta adanya pemisahan fungsi dan otorisasi akses yang tepat sesuai dengan wewenang masing-masing fungsi dalam perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi yang memerlukan.

1. Bagi Penulis hasil penulisan skripsi ini dapat berguna untuk mengukur kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan secara teoritis, serta menambah pengetahuan tentang pelaksanaan sistem pembelian.

2. Bagi perusahaan dengan penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan masukan atau alternatif pemecahan masalah dalam penerapan sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan pada perusahaan.
3. Bagi pembaca dapat memberikan informasi sebagai bahan informasi mengenai sistem informasi akuntansi pembelian dan persediaan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi enam bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan alasan pemilihan judul, perumusan masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, metode penelitian data guna penyusunan skripsi ini dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai pengertian akuntansi, pengertian sistem dan prosedur, fungsi-fungsi yang terkait, pengertian jenis-jenis sistem, pengertian dan peranan sistem informasi akuntansi, siklus akuntansi pembelian dan pengeluaran, pengendalian internal pada sistem pembelian dan tujuan

pengendalian internal, komponen pengendalian internal terhadap aktivitas pembelian dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data serta definisi operasional variabel.

BAB IV : TINJAUAN UMUM PADA PT. WAHANA SAFETY INDONESIA

Dalam bab ini penulis mencoba untuk menguraikan tentang sejarah berdirinya PT. Wahana Safety Indonesia, struktur organisasi dan uraian tugas dan bidang usaha perusahaan, visi dan misi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil analisis terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan terhadap pembelian dan merancang sistem informasi akuntansi pembelian sesuai dengan teori yang didapat.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bagian ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan diatas serta saran-saran yang dianggap perlu dalam usaha menuju perbaikan dan kesempurnaan.